

ANALISE OF FACTORS INFLUENCING ON APPLICATION AND AVAILABLE OF ACCOUNTING INFORMATION AT THE SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES IN PEKANBARU CITY

Joni Pranata Simbolon¹, Gusnardi², Fenny Trisnawati³

**Email: bolonjhon@gmail.com¹, gusnardi@lecturer.unri.ac.id², fenny_tr@yahoo.com³
085370210956**

*Education Studies Program
Faculty of Economics Teaching and Education
University of Riau*

Abstract: *one of the main factors resulting in difficulty and failure for the small and medium enterprises to expand their business is incapability in accounting. The researcher conducted a study of factors influencing on accounting information at the small and medium enterprise in Pekanbaru City. Variable used in this research is manager/owner's educational background, business size, the manager/owner's length of time in managing, business age, training on accounting, and application and the available of accounting information. The objective of this study was to provide empirical evidence of the application and the available of accounting information at small and medium enterprises in Pekanbaru City. The population this research is small and medium enterprises in Pekanbaru City. Sampling method on this study uses a Simple Random Sampling method targeted to 100 small and medium enterprises in Pekanbaru City with error level of 10%. Data were collected through questionnaires targeted to manager/owner's of small and medium enterprises. Data analysis techniques used in the study are double linear regression analysis. This study concludes that manager/owner's educational background, and training on accounting effect on application and available of accounting information. Business size, length of time in managing, and business age are not effect on application and available of accounting information on small and medium enterprises in Pekanbaru City.*

Keywords: *accounting information, small and medium enterprises*

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYEDIAAN DAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH DI KOTA PEKANBARU

Joni Pranata Simbolon¹, Gusnardi², Fenny Trisnawati³

**Email: bolonjhon@gmail.com¹, gusnardi@lecturer.unri.ac.id², fenny_tr@yahoo.com³
085370210956**

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Salah satu faktor utama yang mengakibatkan kegagalan usaha kecil dan menengah dalam mengembangkan usahanya adalah kurangnya kemampuan dalam menggunakan informasi akuntansi. Penelitian ini melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi usaha kecil dan menengah di Kota Pekanbaru. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan pemilik/manajer, skala usaha, masa memimpin usaha, umur usaha, pelatihan akuntansi dan penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah usaha kecil dan menengah yang ada di kota Pekanbaru. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan Simple Random Sampling pada 100 UKM di Kota Pekanbaru dengan tingkat kesalahan 10%. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan angket kepada para pemilik/manajer usaha kecil dan menengah. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan, pendidikan pemilik/manajer dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi. Skala usaha, masa memimpin usaha dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kota Pekanbaru.

Kata kunci: Usaha kecil dan menengah, informasi akuntansi

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki peran yang sangat vital dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini terbukti dari besarnya penyerapan tenaga kerja di dalam UKM yang mencapai 90%. Melihat besarnya jumlah pelaku ekonomi dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja maka UKM selayaknya mendapat perhatian yang layak dari pemerintah. Penanganan UKM oleh pemerintah dirasakan masih setengah hati. Permasalahan UKM secara umum terdiri atas rendahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan kemampuan mengakses pasar dan perluasan pangsa pasar, kurang mampu mengakses informasi, kurang mampu memanfaatkan teknologi dan masalah akses modal.

Permasalahan yang sering terjadi pada UKM di Kota Pekanbaru adalah masih banyaknya pelaku UKM yang beranggapan bahwa akuntansi adalah suatu hal yang sulit. Pemilik UKM beranggapan bahwa penggunaan akuntansi membutuhkan kecermatan, waktu dan juga biaya sehingga membuat pelaku UKM tidak melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan. Pada umumnya pemilik UKM merasa informasi akuntansi tidak begitu penting dan tidak berpengaruh bagi kemajuan suatu usaha. Beberapa pemilik UKM hanya melakukan pencatatan barang masuk dan barang keluar serta pencatatan utang dan piutang saja sehingga sulit diketahui berapa laba bersih yang mereka peroleh. Dengan tidak adanya informasi akuntansi atau informasi akuntansi yang tidak memadai pada UKM tersebut, maka banyak keputusan yang dibuat para pelaku usaha tidak didasarkan pada kondisi keuangan secara lengkap dan hanya menggunakan asumsi semata serta pengusaha tidak mengetahui bagaimana kinerja perusahaan secara komprehensif yang mengakibatkan timbulnya masalah-masalah dalam perusahaan dan sulit untuk berkembang. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menilai perlu melakukan pengkajian yang lebih mendalam untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apakah pendidikan manajer/pemilik, skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Pekanbaru?

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan manajer/pemilik, skala usaha, masa memimpin usaha, umur usaha, dan pelatihan akuntansi terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Pekanbaru.

Menurut BPS pada seminar di Kementerian Negara Koperasi dan UKM Tahun 2009, landasan hukum penyusunan variabel UMKM 2006-2008 adalah UU No.20 tahun 2008 tentang UMKM meliputi:

- 1) Usaha mikro: memiliki kekayaan paling banyak Rp. 50.000.000,- atau hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,-
- 2) Usaha kecil: memiliki kekayaan bersih > Rp. 50.000.000,- sampai dengan Rp 500.000.000,- atau hasil penjualan tahunan > Rp. 300.000.000,- sampai Rp.2.500.000.000,-
- 3) Usaha menengah; memiliki kekayaan bersih > Rp.500.000.000,- sampai dengan Rp 10.000.000,- atau hasil penjualan > Rp 2.500.000.000,- sampai dengan Rp 50.000.000.000,-.

Pengertian UKM

1. Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998
Pengertian Usaha Kecil Menengah: Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.
2. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS)
Pengertian Usaha Kecil Menengah: Berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang.
 - a. Menurut UU No 20 Tahun 2008
Pengertian Usaha Kecil Menengah: Undang undang tersebut membagi kedalam dua pengertian yakni: Usaha Kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut :
 - a) Kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
 Sementara itu, yang disebut dengan Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut :
 - a) Kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Menurut Mcleod dalam Grace (2003) informasi adalah data yang diproses atau data yang memiliki arti. Ditinjau dari sudut pandang dunia kepustakawan dan perpustakaan, informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang. Sebuah fenomena akan menjadi informasi jika ada yang melihatnya atau menyaksikannya atau bahkan mungkin merekamnya. Hasil kesaksian atau rekaman dari orang yang melihat atau menyaksikan peristiwa atau fenomena itulah yang dimaksud informasi. Jadi dalam hal ini informasi lebih bermakna berita.

Akuntansi berasal dari bahasa asing yaitu accounting yang artinya bila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi merupakan *tool of management*, alat kapitalis untuk mengumpulkan harta dan memeliharanya agar proses akumulasi kekayaan berjalan lancar dan penguasaannya tetap ditangan kapitalis (Sofyan, 2011: 4)

Belkaoui (2000) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan di antara alternatif-alternatif tindakan.

Informasi merupakan data yang berasal dari fakta yang tercatat dan selanjutnya dilakukan pengolahan (proses) menjadi bentuk yang berguna atau bermanfaat bagi pemakainya. Informasi adalah hasil dari kegiatan pengolahan data yang memberikan bentuk yang lebih berarti dari suatu kejadian. Kemudian pengertian lain dari informasi adalah data berupa catatan historis yang dicatat dan diarsipkan tanpa maksud dan segera diambil kembali untuk pengambilan keputusan. Data yang telah diletakkan dalam konteks yang lebih berarti dan berguna yang dikomunikasikan kepada penerima untuk digunakan di dalam pembuatan keputusan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi

a. Pendidikan Manajer/pemimpin Perusahaan

Peyman (2008) mengemukakan bahwa pendidikan manajer atau pemilik mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Tingkat pendidikan formal yang rendah akan mengakibatkan rendahnya penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi. Kemampuan dan keahlian manajer sebuah perusahaan kecil dan menengah ditentukan oleh pendidikan formal yang pernah ditempuh. Manajer biasanya adalah orang yang paling dominan dalam menjalankan sebuah bisnis. Tingkat pendidikan seorang manajer dalam perusahaan sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi keuangan dan manajemen. Tingkat pendidikan manajer yang rendah akan berpengaruh pada rendahnya penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan manajer yang berpendidikan tinggi. Hal ini disebabkan oleh materi pengajaran akuntansi lebih tinggi diberikan di perguruan tinggi dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah.

b. Skala Usaha

Skala usaha merupakan ukuran besaran suatu perusahaan. Dalam perusahaan kecil, skala usaha tercermin dari segi tenaga kerja *full time*, Murniati (2002). Kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan seberapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dan satu periode akuntansi. Jumlah karyawan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan.

c. Masa Memimpin Perusahaan

Pemimpin perusahaan melakukan pengelolaan operasional perusahaan akan banyak memperoleh pengalaman dari berbagai pihak baik dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan. Pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajer sangat dipengaruhi oleh pendekatan-pendekatan manajemen dengan gaya manajemen yang berbeda-beda. Pengalaman manajer akan bertambah seiring dengan masa jabatannya dalam memimpin perusahaan. Hal ini juga dipengaruhi oleh persaingan usaha dalam

industry itu maupun keadaan ekonomi dimana perusahaan itu berada. Faktor lain yang juga memperbanyak variasi pendekatan gaya manajemen pemimpin perusahaan adalah kompleksitas usaha perusahaan, Era Astuti (2007).

d. Umur Perusahaan

Sergio (2006) mengatakan bahwa umur perusahaan mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kemampuan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan atas setiap tindakan-tindakannya. Pemilik perusahaan yang telah lama mengoperasikan usahanya telah banyak belajar dari pengalaman mereka daripada yang dilakukan oleh pemilik perusahaan yang baru memimpin usahanya.

Holmes dan Nicholls dalam Kristian (2010) memperlihatkan bahwa penyediaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh usia usaha. Hasil penelitian itu menyatakan bahwa perusahaan yang berdiri selama 10 tahun atau kurang, menyediakan lebih banyak informasi akuntansi *statutory*, informasi akuntansi anggaran, informasi akuntansi tambahan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan, berbeda dengan perusahaan yang berdiri selama 11-20 tahun. Studi ini juga menyatakan bahwa semakin muda usia perusahaan terdapat kecenderungan untuk menyatakan informasi akuntansi yang ekstensif untuk tujuan membuat keputusan yang dibandingkan dengan perusahaan yang lebih tua usianya.

e. Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi, balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Pelatihan akuntansi yang pernah diikuti akan diukur berdasarkan frekuensi pelatihan akuntansi yang pernah diikuti, Handayani (2011). Jain (1999) dalam Grace (2003) menyatakan bahwa pelatihan akan menghasilkan peningkatan profesionalisme dan eksploitasi yang lebih jauh dalam manajemen. Manajemen yang mengikuti pelatihan akuntansi cenderung lebih banyak menghasilkan informasi akuntansi daripada yang tidak mengikuti pelatihan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada UKM di Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UKM yang ada di Kota pekanbaru yang berjumlah 33.199 unit usaha dan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dengan rumus slovin yang menghasilkan 100 sampel dan tingkat kesalahan sebesar 10% dari daftar pengambilan sampel yang dianggap representatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis data dilakukan menggunakan perhitungan regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji F

Tabel 1. Uji F

Hasil Pengujian Regresi Berganda						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.614	5	.723	4.106	.002 ^b
	Residual	16.546	94	.176		
	Total	20.160	99			

Sumber : data olahan

Hasil perhitungan SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai F 4,106 dengan tingkat probabilitas signifikansi untuk model yang dirumuskan dalam penelitian ini sebesar 0,002. Artinya 5 variabel independen tersebut berpengaruh positif terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan manajer/pemilik usaha, skala usaha, masa memimpin usaha, umur usaha, pelatihan akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi di Kota Pekanbaru. Terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel Y secara simultan. Yaitu dengan Sig. $0,002 < 0,1$.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel independen maka digunakan R square. Berikut disajikan nilai koefisien determinasi dari model penelitian :

Tabel 2. Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 ^a	.179	.136	.41955

Sumber : data olahan

Tampilan output pada tabel 2 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,179 atau 17,9%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y adalah sebesar 17,9%. (dilihat dari nilai R square $\times 100\%$). Kemudian nilai adjust R square sebesar 0,136 (13,6%). Artinya variasi variabel penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi usaha kecil dan menengah sebagai variabel dependen bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen, sedangkan sisanya (86,4%) dipengaruhi oleh variabel lain.

Setelah dilakukan pengujian terhadap seluruh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, berikut akan disajikan hasil perhitungan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel di bawah ini akan di jelaskan mengenai hasil pengujian hipotesis-hipotesis untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi sebagai berikut:

2. Uji T

Tabel 3. Uji T

Hasil Regresi					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.157	.198		5.836	.000
Tingkat Pendidikan	.135	.056	.232	2.418	.018
Skala Usaha	.176	.156	.136	1.128	.262
Masa Memimpin Usaha	-.017	.019	-.123	-.893	.374
Umur Usaha	.020	.014	.191	1.500	.137
Pelatihan Akuntansi	.125	.065	.197	1.926	.057

Sumber : data olahan

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5$$

$$Y = 1,157 + 0,135 \text{ Tingkat Pendidikan} + 0,176 \text{ Skala Usaha} + (-0,017) \text{ Masa}$$

$$\text{Memimpin Usaha} + 0,020 \text{ umur usaha} + 0,125 \text{ Pelatihan Akuntansi}$$

1. Tabel 3 menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel tingkat pendidikan pemilik/manajer sebesar 0,018. Nilai probabilitas signifikansi ini lebih kecil dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative (H1) ini terbukti, artinya terdapat pengaruh positif antara pendidikan pemilik atau manajer dengan penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.
2. Tabel 3 menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel skala usaha sebesar 0,262. Nilai probabilitas signifikansi ini berada di atas 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H1) ini tidak terbukti, artinya menerima hipotesis nol (H0).
3. Tabel 3 menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel masa memimpin usaha sebesar 0,374. Nilai probabilitas signifikansi ini berada di atas 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H1) ini tidak terbukti, artinya menerima hipotesis nol (H0).
4. Tabel 3 menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel umur usaha sebesar 0,137. Nilai probabilitas signifikansi ini lebih besar dari 0,1 sehingga

dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative (HI) ini tidak terbukti, artinya terdapat pengaruh negatif antara pendidikan pemilik atau manajer dengan penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

5. Tabel 3 menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel pelatihan akuntansi sebesar 0,057. Nilai probabilitas signifikansi ini lebih kecil dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative (HI) ini terbukti, artinya terdapat pengaruh positif antara pelatihan akuntansi yang pernah diikuti pemilik atau manajer dengan penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

Pembahasan

a. Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik/ Manajer Usaha Terhadap Penyediaan dan Penggunaan Informasi Akuntansi

Hipotesis awal adalah tingkat pendidikan pemilik/manajer berpengaruh negatif terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Pekanbaru. Hipotesis akhir adalah tingkat pendidikan pemilik/manajer berpengaruh positif terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Pekanbaru.

Pengujian pada hipotesis ini dilakukan untuk melihat pengaruh tingkat pendidikan pemilik/manajer terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Tabel 3 menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel tingkat pendidikan pemilik/manajer sebesar 0,018. Nilai probabilitas signifikansi ini lebih kecil dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative (HI) ini terbukti, artinya terdapat pengaruh positif antara pendidikan pemilik atau manajer dengan penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

Nilai koefisien regresi dari hasil perhitungan menunjukkan tanda positif sebesar 0,135 membuktikan bahwa setiap penambahan pendidikan pemilik sebesar 1000 satuan akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi sebesar 135 satuan. Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan pemilik akan menyebabkan peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Grace (2003) dan Murniati (2002). Tingkatan pendidikan formal pemilik/manajer usaha sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Bahkan pada penelitian Murniati (2002) membuktikan bahwa pendidikan pemilik/manajer merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi. Artinya tingkatan pendidikan formal yang rendah dalam penyediaan dan penggunaan akuntansi pada usahanya juga akan rendah. Demikian juga sebaliknya apabila tingkat pendidikan formal pemilik/manajer tinggi, maka kemungkinan untuk menggunakan informasi akuntansi juga tinggi.

b. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penyediaan dan Penggunaan Informasi Akuntansi

Hipotesis awal yaitu skala usaha berpengaruh negatif terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Pekanbaru. Hipotesis akhir yaitu skala usaha berpengaruh positif terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Pekanbaru.

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan untuk melihat pengaruh skala usaha terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Tabel 3 menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel skala usaha sebesar 0,262. Nilai probabilitas signifikansi ini berada di atas 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H₁) ini tidak terbukti, artinya menerima hipotesis nol (H₀).

Dari persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai beta pada skala usaha sebesar 0,176 . hal ini membuktikan bahwa penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada skala usaha menengah di kota Pekanbaru lebih tinggi 0,176 % dibandingkan dengan penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada skala usaha kecil.

Hipotesis ini konsisten dengan penelitian Grace (2003), yang mengemukakan bahwa tingkat informasi akuntansi yang disediakan tidak tergantung pada skala usaha yang diukur. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa apabila skala usaha meningkat, tidak akan mempengaruhi proporsi usaha dalam menyediakan informasi akuntansi. Sementara itu penelitian Murniati (2002) mengemukakan terdapat pengaruh yang signifikan variabel skala usaha terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

c. Pengaruh Masa Memimpin Usaha Terhadap Penyediaan dan Penggunaan Informasi Akuntansi

Hipotesis awal adalah masa memimpin usaha berpengaruh negatif terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Pekanbaru. Hipotesis akhir yaitu masa memimpin usaha berpengaruh positif terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Pekanbaru.

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan untuk melihat pengaruh masa memimpin usaha terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Tabel menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel masa memimpin usaha sebesar 0,374. Nilai probabilitas signifikansi ini berada di atas 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H₁) ini tidak terbukti, artinya menerima hipotesis nol (H₀).

d. Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penyediaan dan Penggunaan Informasi Akuntansi

Hipotesis awal yaitu umur usaha berpengaruh negatif terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Pekanbaru.

Hipotesis akhir yaitu umur usaha berpengaruh positif terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Pekanbaru.

Pengujian pada hipotesis ini dilakukan untuk melihat pengaruh umur usaha terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Tabel 3 menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel umur usaha sebesar 0,137. Nilai probabilitas signifikansi ini lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative (H1) ini tidak terbukti, artinya terdapat pengaruh negatif antara pendidikan pemilik atau manajer dengan penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

e. Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penyediaan dan Penggunaan Informasi Akuntansi

Hipotesis awal yaitu pelatihan akuntansi berpengaruh negatif terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Pekanbaru. Hipotesis akhir yaitu pelatihan akuntansi berpengaruh negatif terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Pekanbaru.

Pengujian pada hipotesis ini dilakukan untuk melihat pengaruh pelatihan akuntansi yang pernah diikuti pemilik/manajer terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Tabel 3 menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel pelatihan akuntansi sebesar 0,057. Nilai probabilitas signifikansi ini lebih kecil dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative (H1) ini terbukti, artinya terdapat pengaruh positif antara pelatihan akuntansi yang pernah diikuti pemilik atau manajer dengan penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

Nilai koefisien regresi pelatihan akuntansi dari tabel 3 menunjukkan tanda positif sebesar 0,125 menyatakan bahwa setiap penambahan pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik atau manajer sebesar 1000 satuan akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi sebesar 125. Hal ini berarti apabila pemilik semakin sering mengikuti pelatihan akuntansi maka akan menyebabkan peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

Implikasi

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi Pada UKM di Kota Pekanbaru sudah cukup memadai. Hal ini terlihat dari persentasi responden yang menjawab tingkat penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi yang cukup tinggi. Hal ini dibuktikan oleh hasil angket yang disebar. Dari 100 angket yang memenuhi kategori, ditemukan 72 UKM sudah menggunakan dan menyediakan informasi akuntansi dan 28 belum menggunakan akuntansi. Artinya 72% sudah menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi.

Ada dua faktor yang mempengaruhi penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kota Pekanbaru. Faktor-faktor tersebut adalah tingkat pendidikan manajer/pemilik dan pelatihan akuntansi yang pernah diikuti pemilik/manajer. Faktor tingkat pendidikan pemilik/manajer mempunyai pengaruh yang

paling signifikan, kemudian di ikuti dengan pelatihan akuntansi. Faktor skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah dapat ditingkatkan dengan memperhatikan faktor-faktor di atas. Salah satu faktor yang paling mungkin untuk diperhatikan adalah pelatihan akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin sering seorang pemilik/manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka proporsi usaha tersebut untuk menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi akan semakin tinggi. Penyelenggaraan pelatihan akuntansi oleh pihak-pihak terkait dengan pengembangan usaha kecil dan menengah perlu ditingkatkan. Namun partisipasi aktif pemilik usaha untuk mengikuti pelatihan akuntansi juga merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan agar tujuan pelatihan tersebut dapat tercapai.

Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar usaha kecil dan menengah yang melakukan pembukuan tidak tahu standar apa yang mereka gunakan dan tidak sesuai dengan standar yang berlaku. Sehingga informasi yang dihasilkan juga tidak tepat dan tidak akurat. Hal ini akan berdampak buruk keberlangsungan usaha.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dibahas di dalam bab empat, berikut ini disajikan simpulan yang dapat diambil, keterbatasan serta hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif semua variabel independen yaitu tingkat pendidikan manajer/pemilik, skala usaha, masa memimpin usaha, umur perusahaan, pelatihan akuntansi secara bersama-sama terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Pekanbaru.
2. Terdapat pengaruh yang positif antara variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di kota Pekanbaru diantaranya adalah tingkat pendidikan pemilik/manajer dan pelatihan akuntansi yang pernah diikuti pemilik/manajer.
3. Terdapat pengaruh yang negative variabel independen yaitu skala usaha, masa memimpin usaha, umur perusahaan terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Pekanbaru.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan dengan kesimpulan yang didapat maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah
Perlu dirancang suatu peraturan atau kebijakan yang dapat mendorong UKM untuk menyediakan pembukuan yang sesuai standar
2. Lembaga pelatihan akuntansi dan pemilik/manajer UKM
Pelatihan-pelatihan akuntansi bagi manajer/pemilik UKM perlu ditingkatkan untuk menambah wawasan tentang pentingnya ilmu akuntansi.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini yaitu dalam penyebaran angket (angket terbuka) yang diselengi dengan wawancara, peneliti tidak dapat mengetahui secara pasti bahwa jawaban-jawaban yang diberikan adalah benar adanya atau sesuai dengan kondisi usaha, karena pada saat peneliti meminta laporan keuangan perusahaan kepada pemilik atau manajer usaha banyak diantara mereka yang tidak mau memberikannya sehingga hasil atau data yang diterima tidak maksimal kualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Era. 2007. *pengaruh karakteristik internal perusahaan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah di kabupaten kudus*. Tesis. Semarang: Fakultas Ekonomi.
- Badan Pusat statistik. 2014. *Perkembangan UMKM Pada Periode 1997 – 2012*. (Online), <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1322> (diakses Maret 2016).
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Dinas Koperasi dan UMKM. 2015. *Jumlah UKM di Provinsi Riau Tahun 2010 Sampai dengan Tahun 2014*. (Online), <http://galeri-kumkm.riau.go.id/> (diakses September 2015).
- Handayani, 2011. *Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Pada Usaha Kecil dan Menengah*. Jurnal Akuntansi. Semarang :Universitas Negeri Semarang.
- Kementerian Koperasi dan UKM, 2014. *Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2012 - 2013*. (online), <http://www.depkop.go.id/berita-informasi/data-informasi/data-umkm/> (diakses Maret 2016).

- Kristian, Candra. 2010. *Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Blora*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Murniati, 2002. *Investigasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*. Tesis Program Pascasarjana Magister Akuntansi. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Sergio D. Sousa. 2006. *Performace Measures in English Small and Medium Enterprises*. Benchmarking: An International Journal.
- Solovida, Grace Tianna. 2003. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah*. Tesis. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.